

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dewasa ini yaitu dibentuknya kurikulum baru yang sering disebut dengan Kurikulum 2013. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK/MA terdapat lima kegiatan menulis, yaitu menulis teks laporan hasil observasi, menulis teks prosedur kompleks, menulis teks eksposisi, menulis teks anekdot, dan menulis teks negosiasi. Dalam kurikulum terbaru ini, pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan secara total. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya sekedar belajar pengetahuan bahasa saja melainkan dapat mengembangkan kemampuan bernalar siswa dalam bentuk lisan dan tulisan.

Menulis merupakan kegiatan untuk melatih kegiatan berpikir menjadi lebih kreatif, produktif dan ekspresif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Karena menulis membutuhkan ketekunan agar dapat mengembangkan suatu kerangka karangan yang baik. Keterampilan menulis harus dilatih secara terus menerus karena menulis tidaklah mudah, harus ada latihan dan praktik yang berkelanjutan. Kegiatan menulis memiliki hubungan yang erat dengan berpikir. Menulis bukan hanya sekedar kegiatan berbahasa, namun juga dapat digunakan sebagai wadah menuangkan hasil pemikiran. Semakin banyak menulis maka siswa akan terlatih untuk berpikir kritis,

Namun kenyataan dilapangan tidak sesuai dengan harapan, dikarenakan hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis tergolong rendah. Pengakuan dari siswa sendiri menyatakan bahwa pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang membosankan. Ketika diberi tugas untuk menulis, siswa sengaja mengulur waktu agar tugas menulis tersebut menjadi tugas rumah. Hal ini diperbuat agar tugas tersebut dapat disalin secara utuh dari internet atau media cetak bukan hasil pemikiran siswa itu sendiri.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Agusta dan Rochmiyanti yang berjudul “peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi dengan media Audio-visual pada siswa kelas X TSM 1 SMK Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015” mengatakan bahwa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelajaran bahasa Indonesia dikelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terlihat bahwa aktivitas menulis masih rendah. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi di depan kelas, Siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa kurang semangat ketika guru memberikan tugas, seakan malas untuk mengerjakannya dan keterampilan menulis siswa pun masih rendah. Hal ini diperkuat dengan rendahnya nilai siswa dalam keterampilan menulis teks negosiasi dimana nilai rata-rata siswa kelas X TSM 1 adalah 60 dan persentase ketuntasan hanya 30,76% dari 26 siswa yang mencapai KKM.

Salah satu wujud dari pembelajaran menulis terlihat pada pembelajaran menulis teks bahasa Indonesia yaitu pembelajaran teks negosiasi yang dimuat dalam Kurikulum 2013 di kelas X SMA/SMK/MA dengan KD 3.11 yakni siswa mampu menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan,

dan penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. Dan KD 4.11 yakni siswa mampu mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. Tujuan pembelajaran mengkonstruksi teks negosiasi adalah menyusun teks negosiasi dengan memperhatikan struktur teks dan aspek kebahasaan, mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks negosiasi yang telah disusun.

Teks negosiasi adalah teks yang berbentuk diskusi yang didalamnya membahas suatu isu dengan disertai sejumlah argumen dari dua pihak atau lebih dengan tujuan menyepakati kepentingan-kepentingan yang berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis pada tanggal 8 Maret 2019 dengan Ibu Mei Darmi Simatupang di sekolah SMA Swasta Methodist 8 Medan, ditemukan data siswa pada sekolah ini bahwa kemampuan menulis teks negosiasi siswa masih tergolong rendah. dikarenakan pembelajaran berbasis teks dianggap sebagai pembelajaran yang tidak masuk akal dan membosankan. Kurangnya contoh konkret dari suatu teks negosiasi yang bisa dijadikan acuan untuk pemodelan teks masih sangat minim. Siswa sendiri mengakui bahwa mereka sulit menuangkan idenya dalam sebuah teks negosiasi sehingga nilai rata-rata siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hal ini disadari oleh Ibu Mei Darmi Simatupang, beliau mengatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam menulis teks negosiasi belum maksimal. Dalam pembelajaran menulis teks negosiasi biasanya Ibu Mei Darmi Simatupang hanya menjelaskan pengetahuan, struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi, lalu kemudian beliau menugaskan siswa untuk menulis teks negosiasi seperti contoh dibuku siswa. Hal inilah yang membuat siswa menjadi malas dan tidak tertarik dalam kegiatan menulis teks negosiasi. Selain itu, siswa juga menganggap bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang susah dilakukan, karena mereka susah menuangkan idenya dalam bentuk tulisan karena ketika mereka menulis teks negosiasi mereka tidak mempunyai referensi dan informasi yang mendukungnya untuk menuliskan teks negosiasi tersebut. Hal ini diketahui ketika guru bidang studi bahasa Indonesia yaitu Ibu Mei Darmi Simatupang menanyakan kepada salah satu siswanya.

Kurangnya pemahaman dalam menulis teks negosiasi merupakan pertanda yang kurang baik dalam pembelajaran. Terlebih dalam proses belajar bahasa dan sastra dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa. Akibatnya mereka menjadi malas belajar dan berfikir. Hal ini tentu akan berdampak dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, tidak tertutup kemungkinan siswa akan merasa bahasa dan sastra, khususnya menulis sama sekali tidak penting. Maka wajar bila perkembangan kemampuan siswa setiap tahunnya menurun. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Arianti (2017:2) yang berjudul “peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode inquiry”

Perkembangan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi sudah semakin meningkat, meskipun belum signifikan sesuai

dengan kompetensi dasar menulis teks negosiasi pada satuan pendidikan tingkat SMK. Banyak strategi, teknik, metode dan bahan ajar digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, namun kenyataannya Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) SMK Negeri 2 Ciamis yaitu 75 belum dapat dicapai oleh sebagian besar siswa. Kenyataan ini dijumpai setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah tersebut. Peneliti menemukan bahwa metode ceramah, latihan dan diskusi yang dilakukan kurang menarik siswa sehingga siswa kurang mengerti, kurang menggunakan imajinasinya dalam menulis teks negosiasi.

Penulis berpendapat bahwa model pembelajaran *Resource Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Model pembelajaran *Resource Based Learning* bukanlah model pembelajaran yang baru dalam dunia pendidikan, hanya saja model pembelajaran ini memiliki satu keunggulan untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan menulis teks negosiasi. Karena model pembelajaran *Resource Based Learning* ini siswa dituntut untuk mencari informasi, ketika seseorang sudah mempunyai banyak informasi maka mereka akan semakin mudah menuangkan idenya dalam bentuk tulisan.

Melihat kondisi demikian, peneliti berusaha memberikan solusi dalam pembelajaran menulis teks negosiasi supaya permasalahan serta kendala berupa kurangnya informasi yang dimiliki siswa, kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi seperti yang tercantum di atas dapat teratasi. Diperlukan suatu model pembelajaran yang memudahkan siswa untuk menulis teks negosiasi. Model pembelajaran yang dimaksud adalah Model pembelajaran *Resource Based Learning*.

Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan kendala dalam menulis teks negosiasi dapat teratasi. Sehubungan dengan keterampilan menulis teks negosiasi siswa yang masih rendah maka pemilihan model pembelajaran haruslah

tepat. Suharwati, dkk., (2016:74) pada hasil penelitiannya yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar geografi siswa SMA” mengatakan bahwa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *resource based learning* terhadap minat belajar dengan nilai sig (2-tailed) $0,008 < 0,005$, (2) ada pengaruh yang signifikan model *resource based learning* terhadap belajar geografi siswa dengan nilai sig (2-tailed) $0,032 < 0,05$. Secara keseluruhan penelitian ini menyimpulkan bahwa model *resource based learning* berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar geografi siswa.

Selanjutnya Salim (2016:402) dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan model *Resource Based Learning* dalam menganalisis unsur cerita anak siswa kelas V SD Negeri 2 Pulau Morotai mengatakan bahwa pendekatan *Resource Based Learning* aplikasinya terhadap penelitian ini yaitu perubahan yang berpengaruh terhadap proses perkembangan pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasil dari perkembangan tersebut adalah meningkatnya pengetahuan siswa dengan memanfaatkan berbagai macam media untuk dijadikan sumber belajar.

Selanjutnya Wihandoko (2013) juga mengatakan pada hasil penelitiannya yang berjudul “Peningkatan kemampuan menulis paragraf naratif dengan menggunakan metode *Resource Based Learning* siswa kelas X MA Nurul Badiri Kabupaten Pasura” bahwa peningkatan proses dan hasil pembelajaran menulis paragraph naratif pada siklus I dan II merupakan distribusi dari kegiatan pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Berdasarkan analisis pada siklus I peningkatan proses pembelajaran sebesar 32%. Peningkatan proses pembelajaran pada siklus II adalah sebesar 75,7%. Peningkatan proses yang dialami siswa meliputi interaksi dengan guru, keseriusan dan ketetapan waktu, berdasarkan hasil

analisis, peningkatan hasil pada siklus I adalah sebanyak 7 siswa (46,7%) mendapatkan nilai $>70,8$ siswa (53,3%) mendapatkan nilai <70 . Peningkatan hasil pada siklus II adalah sebanyak 40 siswa mendapat nilai >70 (93,3%), dan satu siswa mendapat nilai <70 (6,7 %). Dan Model *Resource Based Learning* berhasil diterapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah efektivitas model pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Methodist 8 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka sejumlah masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.
2. Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih rendah.
3. Siswa menganggap bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang sulit.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi yang masih rendah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Swasta Methodist 8 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, rumusan merupakan bagian penting untuk memberikan suatu arah penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa Kelas X SMA Swasta Methodist 8 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 terhadap keterampilan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *learning together*?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa Kelas X SMA Swasta Methodist 8 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 terhadap keterampilan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning*?
3. Apakah model pembelajaran *Resource Based Learning* lebih efektif dibandingkan model *learning together* terhadap keterampilan siswa Kelas X SMA Swasta Methodist 8 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks negosiasi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan siswa Kelas X SMA Swasta Methodist 8 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dalam keterampilan menulis teks negosiasi ketika menggunakan model pembelajaran *learning together*
2. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan siswa Kelas X SMA Swasta Methodist 8 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 terhadap keterampilan menulis teks negosiasi ketika menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning*

3. Untuk menguji dan menganalisis efektivitas model pembelajaran *Resource Based Learning* dalam keterampilan siswa Kelas X SMA Swasta Methodist 8 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks negosiasi

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat teoretis maupun manfaat praktis, baik untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, dan penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang berkomunikasi, khususnya tentang kemampuan siswa dalam bernegosiasi

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bernegosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* dan diharapkan model *Resource Based Learning* ini dapat menjadi inspirasi guru mata pelajaran bahasa indonesia dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran kemampuan siswa dalam bernegosiasi.

- c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam bernegosiasi dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran.